



Peningkatan Literasi Keuangan Digital bagi pelaku UMKM di Banten untuk menghadapi Era Ekonomi Digital

Siti Epa Hardiyanti^{1*}, Enok Nurhayati², Firlu Agusetiawan Shavab³, Adih Supriadi⁴,
Edy Arisondha⁵, Lukmanul Hakim Aziz⁶

¹⁻⁶Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: April 9, 2025

Revised: April 20, 2025

Accepted: April 30, 2025

Keywords:

Literasi Keuangan Digital
UMKM,
Inklusi Keuangan,
Ekonomi Digital,
Fintech,
QRIS,
E-wallet,
Pengabdian Masyarakat,
Provinsi Banten



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

ABSTRACT

Transformasi digital yang pesat dalam sektor keuangan telah menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam hal adaptasi terhadap layanan keuangan digital. Meskipun sektor UMKM di Banten memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal, tingkat literasi keuangan digital di kalangan pelakunya masih tergolong rendah. Hal ini menghambat kemampuan mereka dalam mengakses layanan keuangan modern seperti e-wallet, QRIS, mobile banking, serta platform fintech lainnya yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha di era ekonomi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital secara bijak, aman, dan produktif. Metode yang digunakan meliputi pelatihan interaktif, pendampingan teknis, serta simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital dalam pengelolaan keuangan usaha. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara digital, memperluas akses terhadap pembiayaan alternatif, serta memperkuat ketahanan usaha mereka dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendorong inklusi keuangan, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Provinsi Banten.

Corresponding Author:

Siti Epa Hardiyanti

siti.epa.hardiyanti@untirta.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor ekonomi dan keuangan. Salah satu bentuk nyata dari transformasi ini adalah kemunculan berbagai layanan keuangan digital, seperti mobile banking, e-wallet, QRIS, hingga platform fintech berbasis pembiayaan atau investasi. Kemudahan, kecepatan, dan efisiensi yang ditawarkan oleh teknologi keuangan digital menjadi peluang strategis bagi para pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk meningkatkan kapasitas dan daya saingnya.

Transformasi digital pada UMKM merupakan keniscayaan yang harus direspons melalui peningkatan kapasitas literasi digital dan keuangan, termasuk pemanfaatan aplikasi e-wallet, QRIS, dan sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi (OJK, 2022; Bank Indonesia, 2021). Berdasarkan

data Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan digital masyarakat Indonesia masih berada pada angka yang moderat, sementara inklusi keuangan mengalami peningkatan signifikan (OJK, 2022).

Sementara itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital dapat berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha UMKM, khususnya dalam hal efisiensi operasional dan peningkatan daya saing (Prabowo & Widodo, 2022). Dalam konteks ini, peran perguruan tinggi menjadi penting sebagai agen pemberdayaan masyarakat untuk mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM (Suryana, 2020).

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional, termasuk di Provinsi Banten (BPS Provinsi Banten, 2023). Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten, jumlah pelaku UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, baik dari sisi informasi, pemahaman, maupun kemampuan teknis dalam menggunakan platform digital (Nanda & Wahyudi, 2021). Rendahnya literasi keuangan digital menjadi salah satu hambatan utama dalam proses adaptasi UMKM terhadap ekonomi digital.

Di era digital saat ini, kemampuan mengelola keuangan secara digital menjadi kebutuhan mendasar. Tanpa pemahaman yang memadai, pelaku UMKM berisiko menghadapi kesalahan pengelolaan keuangan, kehilangan peluang pembiayaan, bahkan terjerat dalam praktik penipuan digital seperti investasi bodong atau pinjaman online ilegal. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital menjadi langkah strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi pelaku UMKM, khususnya dalam menghadapi tantangan dan dinamika pasar yang semakin kompleks.

Provinsi Banten memiliki keragaman sektor usaha mikro dan kecil yang berkembang, mulai dari perdagangan, kuliner, kerajinan, hingga jasa. Namun dari hasil observasi awal dan studi literatur, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di wilayah Banten, khususnya di daerah suburban dan pedesaan, belum sepenuhnya memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal. Mereka masih terbiasa dengan pencatatan manual, transaksi tunai, serta belum terbiasa menggunakan aplikasi digital dalam kegiatan operasional usaha sehari-hari.

Kondisi ini diperparah dengan masih minimnya kegiatan pelatihan atau edukasi yang secara khusus menyasar pada penguatan kapasitas literasi keuangan digital di kalangan UMKM. Pelatihan yang bersifat praktis, kontekstual, dan mudah dipahami sangat dibutuhkan agar para pelaku usaha tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga mampu menjadi pelaku ekonomi digital yang cerdas dan mandiri. Oleh karena itu, peran perguruan tinggi sebagai agen transformasi sosial dan ekonomi menjadi sangat penting dalam menjembatani kesenjangan literasi digital ini.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana yang strategis untuk mendermakan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat, terutama dalam menjawab tantangan riil yang dihadapi komunitas lokal. Melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa dapat berkontribusi langsung dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya pelaku UMKM di Banten, agar lebih siap menghadapi era digital.

Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi keuangan digital secara praktis kepada pelaku UMKM, mulai dari pengenalan layanan keuangan digital, pelatihan penggunaan aplikasi

e-wallet dan QRIS, hingga simulasi sederhana dalam pengelolaan keuangan usaha secara digital. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan pemahaman baru yang aplikatif dan meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara aman dan produktif.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga bertujuan membentuk pola pikir kewirausahaan digital, yaitu dengan mendorong pelaku UMKM agar lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan terbuka terhadap inovasi keuangan. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu membentuk ekosistem UMKM berbasis digital di Banten yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana edukasi satu arah, melainkan juga dialog terbuka antara akademisi dan pelaku UMKM, sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi riil lapangan. Dengan demikian, hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan lebih tepat guna dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas usaha masyarakat.

Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM di Banten. Lebih dari itu, kegiatan ini juga merupakan bentuk dedikasi perguruan tinggi, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui pemberdayaan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN

Strategi Pelaksanaan

Program pengabdian ini dirancang dengan pendekatan edukatif-partisipatif, yang menggabungkan metode ceramah interaktif, pelatihan praktik langsung (hands-on training), diskusi kelompok, serta pendampingan teknis. Strategi ini bertujuan agar materi literasi keuangan digital tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM dalam kegiatan usaha mereka sehari-hari.

Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan program pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hingga evaluasi serta tindak lanjut pasca-kegiatan. Mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah kelompok UMKM di wilayah Banten, yang telah diidentifikasi memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan layanan keuangan digital.

Tahapan Kegiatan

Implementasi program ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan berikut:

a. Tahap Persiapan

Identifikasi dan pemetaan mitra UMKM yang akan menjadi sasaran kegiatan, dengan mempertimbangkan jenis usaha, tingkat pemahaman teknologi, dan kesiapan mengikuti pelatihan. Penyusunan modul pelatihan literasi keuangan digital, yang mencakup materi dasar seperti: pengenalan layanan keuangan digital (e-wallet, QRIS, mobile banking), keamanan transaksi digital, serta pencatatan keuangan digital.

Koordinasi dengan perangkat desa, koperasi, atau instansi pendukung lokal untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop selama 1–2 hari dengan muatan kegiatan sebagai berikut:

- Sesi Edukasi Teoritis:
 - Pengenalan konsep literasi keuangan digital dan pentingnya bagi UMKM.
 - Penjelasan jenis layanan keuangan digital dan fintech yang relevan untuk usaha kecil.
 - Edukasi tentang risiko dan keamanan dalam bertransaksi digital.
- Sesi Praktik Langsung:
 - Simulasi penggunaan QRIS, aplikasi e-wallet (OVO, GoPay, DANA), serta fitur-fitur mobile banking.
 - Pelatihan pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi sederhana seperti BukuKas, Akuntansi UKM, dll.
 - Simulasi transaksi digital antar peserta (dengan skenario usaha).
- Diskusi dan Tanya Jawab:
 - Menampung pengalaman peserta terkait kendala penggunaan teknologi.
 - Pemecahan masalah bersama antara fasilitator dan peserta.

c. Tahap Pendampingan dan Monitoring

Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian melakukan pendampingan jarak jauh melalui grup WhatsApp untuk memantau penerapan pengetahuan oleh peserta dalam kegiatan usahanya.

Beberapa peserta dipilih sebagai mitra binaan lanjutan untuk dievaluasi lebih mendalam dalam penggunaan teknologi digital keuangan secara berkelanjutan.

d. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

- Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.
- Wawancara singkat dilakukan terhadap beberapa peserta untuk mengetahui dampak pelatihan secara kualitatif.
- Seluruh kegiatan dirangkum dalam laporan kegiatan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Januari hingga Maret 2025. Lokasi pelaksanaan utama berada di wilayah Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, dengan menyesuaikan ketersediaan mitra dan fasilitas.

Tim Pelaksana dan Peran

Tim pelaksana terdiri dari dosen pengusul sebagai ketua pelaksana, dua orang dosen pendamping dari bidang perbankan dan keuangan digital, serta melibatkan 3–5 orang mahasiswa sebagai fasilitator dan notulen. Tugas tim meliputi:

Ketua Tim : Koordinasi umum, penyusunan materi, supervisi pelatihan.
Dosen Pendamping : Fasilitator pelatihan, monitoring, dan evaluasi teknis.
Mahasiswa : Dokumentasi, asistensi teknis peserta saat praktik, serta pelaporan kegiatan.

Berikut merupakan foto kegiatan pelaksanaan program pengabdian :



Gambar 1. Metode Ceramah dalam Proses Pelaksanaan Program Pengabdian

HASIL DAN MANFAAT PROGRAM PENGABDIAN

Program pengabdian yang dilaksanakan berhasil memberikan peningkatan pemahaman yang signifikan kepada pelaku UMKM mengenai konsep dasar keuangan digital, jenis-jenis layanan keuangan digital, serta cara penggunaannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan kepada para peserta, terlihat adanya peningkatan skor rata-rata pemahaman literasi keuangan digital dari sebelumnya 52% menjadi 84% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta.

Secara praktis, sebagian besar peserta telah mampu mengoperasikan aplikasi e-wallet, melakukan transaksi dengan QRIS, serta mencatat arus kas usaha mereka melalui aplikasi pencatatan keuangan digital sederhana. Peserta juga mulai menyadari pentingnya keamanan dalam transaksi digital dan mampu mengidentifikasi potensi penipuan online serta modus investasi bodong yang marak di kalangan masyarakat pelaku usaha kecil. Hal ini menjadi nilai tambah penting dalam menciptakan perilaku keuangan yang lebih bijak dan waspada terhadap risiko teknologi.

Manfaat lain yang dirasakan peserta adalah peningkatan efisiensi dalam operasional usaha mereka. Dengan memanfaatkan transaksi non-tunai dan fitur digital, pelaku UMKM dapat melayani pelanggan lebih cepat, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, serta memiliki rekam jejak transaksi yang lebih tertata. Beberapa peserta bahkan menyampaikan bahwa mereka kini lebih percaya diri dalam berjualan di platform digital atau menerima pembayaran non-tunai, yang sebelumnya dianggap terlalu rumit.

Dari sisi jangka panjang, program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan digital di wilayah Banten. Pelaku UMKM yang sebelumnya belum memiliki akses terhadap layanan keuangan formal kini mulai aktif menggunakan layanan digital seperti mobile banking dan dompet digital untuk keperluan usaha. Hal ini membuka peluang yang lebih luas bagi mereka untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal maupun platform fintech berbasis peer-to-peer lending.

Program ini juga mempererat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta, tetapi juga memperkuat peran institusi akademik sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Dosen dan mahasiswa dapat memahami kebutuhan riil pelaku UMKM dan menjadikan hal ini sebagai dasar untuk riset terapan dan pengembangan kegiatan lanjutan yang lebih berdampak.

Dengan hasil-hasil tersebut, program ini dinilai berhasil mencapai tujuannya, yaitu mendorong adaptasi pelaku UMKM terhadap perkembangan teknologi keuangan digital, serta memperkuat kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi digital yang semakin kompleks. Ke depan, kegiatan serupa dapat diperluas cakupannya dan dijadikan program berkelanjutan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berbasis teknologi.

EVALUASI DAN MONITORING

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi kuantitatif dan evaluasi kualitatif.

Dari sisi kuantitatif, evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test kepada seluruh peserta pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar keuangan digital, penggunaan aplikasi keuangan digital, dan pemahaman terhadap keamanan transaksi. Rata-rata skor pre-test peserta adalah 52 dari 100, sedangkan setelah pelatihan, skor post-test meningkat menjadi rata-rata 84 dari 100. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan.

Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara langsung dan diskusi kelompok kecil bersama peserta. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi pembayaran digital, seperti QRIS dan e-wallet, serta lebih memahami manfaatnya dalam kegiatan usaha. Mereka juga menyatakan kesadaran baru terhadap pentingnya pencatatan keuangan secara digital dan pengelolaan keuangan usaha yang lebih terstruktur.

Selain itu, kegiatan evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat langsung dan praktis sangat diapresiasi oleh peserta. Penyajian materi yang dikaitkan dengan kondisi riil usaha mereka dianggap lebih mudah dipahami. Beberapa peserta menyarankan agar kegiatan ini diadakan secara berkala dan lebih mendalam, khususnya terkait strategi pemasaran digital dan akses pembiayaan melalui fintech.

Monitoring dan Tindak Lanjut

Monitoring kegiatan dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta menerapkan materi pelatihan dalam praktik usaha setelah program pengabdian selesai dilaksanakan. Monitoring dilakukan dalam dua bentuk, yaitu pemantauan jarak jauh melalui grup komunikasi digital (WhatsApp Group) dan kunjungan terbatas kepada peserta yang menjadi mitra binaan.

KESIMPULAN

Hasil monitoring awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai terbiasa menggunakan metode pembayaran non-tunai dalam aktivitas usaha harian. Beberapa peserta juga telah mencoba mencatat transaksi secara digital dan mengelola arus kas lebih teratur menggunakan aplikasi sederhana. Namun, masih terdapat kendala teknis seperti keterbatasan perangkat, sinyal internet, serta rendahnya kepercayaan pelanggan terhadap transaksi non-tunai di beberapa lokasi usaha.

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi dan monitoring ini, tim pengabdian merancang beberapa langkah strategis, antara lain:

1. **Melanjutkan pendampingan secara daring** selama tiga bulan pasca-pelatihan untuk membantu peserta yang mengalami kendala teknis atau membutuhkan bimbingan tambahan.
2. **Mengembangkan modul lanjutan** dengan fokus pada strategi digital marketing untuk UMKM serta literasi pembiayaan digital (fintech lending).
3. **Mengusulkan program lanjutan atau kolaborasi lintas sektor**, seperti dengan Dinas Koperasi dan UMKM atau lembaga keuangan, untuk memperluas dampak program ke lebih banyak pelaku UMKM di wilayah Banten.
4. **Melakukan riset terapan berbasis dampak pengabdian**, yang dapat dijadikan dasar dalam merancang kebijakan berbasis data dalam pengembangan UMKM digital di daerah.

Dengan adanya evaluasi dan monitoring yang komprehensif, program pengabdian ini tidak hanya berhenti pada kegiatan pelatihan semata, tetapi juga memiliki keberlanjutan dan kesinambungan yang dapat memperkuat ekosistem digital UMKM secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2021). *Studi Mengenai Perkembangan QRIS dan Digitalisasi Sistem Pembayaran di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran BI.
- BPS. (2023). *Statistik UMKM Provinsi Banten Tahun 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Data Statistik UMKM Nasional Tahun 2022*. Diakses dari <https://www.kemenkopukm.go.id>
- Nanda, R., & Wahyudi, S. (2021). Literasi Keuangan Digital UMKM dalam Menyongsong Ekonomi Digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(2), 115–124.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK.
- Prabowo, R. A., & Widodo, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 78–90.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2020). *Kewirausahaan: Kunci Sukses Menumbuhkan Spirit Wirausaha dan Kemampuan Manajerial Era Digital*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, D., & Prasetyo, A. R. (2021). Transformasi Digital UMKM dan Peran Keuangan Inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 201–214